



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SMK TARUNA BHAKTI
 (BAHASA INDONESIA X)
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Kelas/Semester	X/ I (Ganjil)	
Alokasi Waktu	2 x 45 menit (2 JP)	
Kompetensi Inti (KI)	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	
Tujuan Pembelajaran : Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran <i>discovery learning</i> , peserta didik dapat 1. mengidentifikasi nilai religi, sosial, pendidikan, moral, budaya, estetika yang terkandung di dalam hikayat dengan tepat, penuh tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri; 2. menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang dengan tepat, disiplin, dan penuh tanggung jawab; 3. menentukan pokok-pokok isi teks hikayat dengan tepat, disiplin, dan penuh tanggung jawab.	KD pengetahuan	KD Keterampilan
	3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	
	IPK KD Pengetahuan	IPK KD Keterampilan
	3.7.1 Mengidentifikasi nilai religi yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.2 Mengidentifikasi nilai sosial yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.3 Mengidentifikasi nilai pendidikan yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.4 Mengidentifikasi nilai moral yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.5 Mengidentifikasi nilai budaya yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.6 Mengidentifikasi nilai estetika yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.7 Menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang 3.7.8 Mengidentifikasi pokok-pokok isi teks hikayat.	
Materi Pembelajaran	1. Contoh Teks Hikayat 2. Pengertian Hikayat 3. Isi dan Nilai-Nilai dalam Hikayat	



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SMK TARUNA BHAKTI

(BAHASA INDONESIA X)

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

<p>Model: Discovery Learning</p> <p>Metode: Penjelasan, penugasan, dan diskusi</p> <p>Pendekatan Saintifik - TPACK</p>	<p>Langkah Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pendahuluan Awal (15 menit) <ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan/Orientasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dan berdoa untuk mengawali pelajaran. 2. Peserta didik melakukan presensi melalui <i>google form</i>. b. Motivasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon pemberian motivasi yang diberikan guru. c. Apersepsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan tema yang akan dipelajari. 2. Peserta didik menerima informasi tentang keterkaitan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. • Kegiatan Inti (60 menit) <ul style="list-style-type: none"> a. Pemberian rangsangan (Stimulation) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diarahkan untuk menyimak video contoh cerita hikayat yaitu berjudul "Hikayat Bayan Budiman". (https://www.youtube.com/watch?v=YXrTSWKQAGg) 2. Peserta didik diberi umpan balik berupa pertanyaan untuk menggali hasil menyimak peserta didik terhadap tayangan "Hikayat Bayan Budiman". b. Pernyataan/Identifikasi masalah (Problem Statement) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diarahkan membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang per kelompok. 2. Peserta didik secara berkelompok diminta mengunduh LKPD pada laman portal belajar dan berdiskusi untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan isi hikayat yang telah ditayangkan ke dalam LKPD. 3. Peserta didik mengunggah hasil kerja kelompoknya pada laman portal belajar. c. Pengumpulan data (Data Collection) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik secara individu diminta mengunduh LKPD pada laman portal belajar dan mengerjakan tugas mandiri dalam LKPD yaitu mengidentifikasi nilai-nilai dan pokok isi dan menganalisis nilai-nilai yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang hikayat dalam teks "Hikayat Si Miskin". d. Pengolahan data (Data Processing) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta menuangkan hasil kerja dalam LKPD. e. Pembuktian (Verification) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengunggah hasil jawaban LKPD pada laman portal belajar. 2. Peserta didik mengerjakan evaluasi tes tertulis pada laman portal belajar. f. Menarik simpulan/generalisasi (Generalization) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberikan penguatan mengenai: <ul style="list-style-type: none"> a. Nilai-nilai dalam hikayat b. Pokok isi hikayat • Kegiatan Penutup (15 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan 2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 4. Peserta didik dan guru berdoa mengakhiri kegiatan belajar mengajar.
<p>Asesmen: Penilaian Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap : Observasi 2. Pengetahuan : Penugasan dan tes tertulis 3. Keterampilan : - 	



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SMK TARUNA BHAKTI
(BAHASA INDONESIA X)
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Mengetahui,
Kepala SMK Taruna Bhakti

Depok, Juli 2020
Guru Mapel Bahasa Indonesia

Ramadin Tarigan, S.T.
NIK 19760329200411101

Prasetyadi Eka Y., S.Pd.
NIK 19851201201307131

LAMPIRAN

BAHAN AJAR

Satuan Pendidikan	: SMK Taruna Bhakti
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi	: Nilai-Nilai dan Isi Teks Hikayat

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	3.7.1 Mengidentifikasi nilai religi yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.2 Mengidentifikasi nilai sosial yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.3 Mengidentifikasi nilai pendidikan yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.4 Mengidentifikasi nilai moral yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.5 Mengidentifikasi nilai budaya yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.6 Mengidentifikasi nilai estetika yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.7 Menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang 3.7.8 Mengidentifikasi pokok-pokok isi teks hikayat.

Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat

1. mengidentifikasi nilai religi, sosial, pendidikan, moral, budaya, estetika yang terkandung di dalam hikayat dengan tepat, penuh tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri;
2. menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan

dalam kehidupan masa sekarang dengan tepat, disiplin, dan penuh tanggung jawab;

3. menentukan pokok-pokok isi teks hikayat dengan tepat, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Uraian Materi

1. Contoh Teks Hikayat

Hikayat Indera Bangsawan

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarinya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasih dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat menangkap Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."

Setelah mendengar kata-kata baginda Si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggui pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahunya diselit besi hangat. Maka anak raja yang sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.

Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteri pun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indra Bangsawan. Indra Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumannya.

Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Sumber: Buku *Kesusastraan Melayu Klasik*

2. Pengertian Hikayat

Menurut KBBI, hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu. Hikayat biasanya dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta. Hikayat berasal dari bahasa Arab, yakni *haka* yang mempunyai arti bercerita atau menceritakan. Fungsi dari hikayat adalah sebagai pembangkit semangat, penghibur atau pelipur lara, atau hanya untuk meramaikan suasana.

Dalam sastra Melayu lama, pengertian hikayat adalah cerita rekaan berbentuk prosa panjang berbahasa Melayu, yang menceritakan tentang kehebatan dan kepahlawanan orang ternama dengan segala kesaktian dan keanehan yang dimiliki. Orang ternama yang menjadi tokoh dalam hikayat biasanya raja, putera-puteri raja, orang-orang suci, dan sebagainya.

3. Nilai-Nilai dalam Hikayat

Hikayat banyak memiliki kandungan nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan tersebut dapat berupa

a. Nilai religius (agama)

Nilai religius merupakan nilai kepercayaan terhadap Sang Maha Pencipta.

b. Nilai moral

Nilai moral atau etika merupakan nilai yang berkaitan dengan baik buruknya suatu perbuatan yang berlaku dalam masyarakat.

c. Nilai budaya

Nilai budaya merupakan nilai yang berkaitan dengan adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tertentu.

d. Nilai sosial

Nilai sosial merupakan nilai yang mencerminkan norma-norma berinteraksi terhadap sesama.

e. Nilai edukasi (pendidikan)

Nilai pendidikan merupakan nilai yang berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut kegiatan belajar mengajar baik di sekolah atau di luar sekolah.

f. Nilai estetika

Nilai estetis yaitu emosi dan pikiran dalam hubungannya dengan keindahan

LEMBAR PENILAIAN SIKAP PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMK Taruna Bhakti
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X / Ganjil
Materi : Teks Hikayat

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	3.7.1 Mengidentifikasi nilai religi yang terkandung di dalam hikayat.
	3.7.2 Mengidentifikasi nilai sosial yang terkandung di dalam hikayat.
	3.7.3 Mengidentifikasi nilai pendidikan yang terkandung di dalam hikayat.
	3.7.4 Mengidentifikasi nilai moral yang terkandung di dalam hikayat.
	3.7.5 Mengidentifikasi nilai budaya yang terkandung di dalam hikayat.
	3.7.6 Mengidentifikasi nilai estetika yang terkandung di dalam hikayat.
	3.7.7 Menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang
	3.7.8 Mengidentifikasi pokok-pokok isi teks hikayat.

Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat

1. mengidentifikasi nilai religi, sosial, pendidikan, moral, budaya, estetika yang terkandung di dalam hikayat dengan tepat, penuh tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri;
2. menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang dengan tepat, disiplin, dan penuh tanggung

jawab;

3. menentukan pokok-pokok isi teks hikayat dengan tepat, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Instrumen Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		Kerja sama	Jujur	Tanggung Jawab	Disiplin			
1	Laudry	75	75	75	75	300	75	B
2	

Catatan

1. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
2. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $300 : 4 = 75$

Nilai	Predikat
90 - 100	A
85-89	A-
80-84	B+
75-79	B
70-74	B-
≥ 70	C

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : SMK Taruna Bhakti
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X / Ganjil
Materi : Teks Hikayat

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	3.7.1 Mengidentifikasi nilai religi yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.2 Mengidentifikasi nilai sosial yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.3 Mengidentifikasi nilai pendidikan yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.4 Mengidentifikasi nilai moral yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.5 Mengidentifikasi nilai budaya yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.6 Mengidentifikasi nilai estetika yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.7 Menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang 3.7.8 Mengidentifikasi pokok-pokok isi teks hikayat.

Tujuan Pembelajaran :

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat

1. mengidentifikasi nilai religi, sosial, pendidikan, moral, budaya, estetika yang terkandung di dalam hikayat dengan tepat, penuh tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri;

2. menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang dengan tepat, disiplin, dan penuh tanggung jawab;
3. menentukan pokok-pokok isi teks hikayat dengan tepat, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Kisi-Kisi Penulisan Soal Evaluasi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Lingkup Materi	Materi	Indikator Soal	Nomor Soal	Level	Bentuk Soal
1.	3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi nilai religi yang terkandung di dalam hikayat. 2. Mengidentifikasi nilai sosial yang terkandung di dalam hikayat. 3. Mengidentifikasi nilai pendidikan yang terkandung di dalam hikayat. 4. Mengidentifikasi nilai moral yang terkandung di dalam hikayat. 5. Mengidentifikasi nilai budaya yang terkandung di dalam hikayat. 	Teks Hikayat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat 2. Nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan saat ini 3. Pokok isi teks hikayat 	1. Disajikan penggalan teks hikayat, peserta didik dapat mengidentifikasi nilai religi dalam teks hikayat.	1	C4	Pilihan Ganda
					2. Disajikan penggalan teks hikayat, peserta didik dapat mengidentifikasi nilai sosial dalam teks hikayat.	2	C4	Pilihan Ganda
					3. Disajikan penggalan teks hikayat, peserta didik dapat mengidentifikasi nilai pendidikan dalam teks hikayat.	3	C4	Pilihan Ganda
					4. Disajikan penggalan teks hikayat, peserta didik dapat	4	C4	Pilihan Ganda

		<p>6. Mengidentifikasi nilai estetika yang terkandung di dalam hikayat.</p> <p>7. Menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang</p> <p>8. Mengidentifikasi pokok-pokok isi teks hikayat.</p>			<p>mengidentifikasi nilai moral dalam teks hikayat.</p> <p>5. Disajikan penggalan teks hikayat, peserta didik dapat mengidentifikasi nilai budaya dalam teks hikayat.</p> <p>6. Disajikan penggalan teks hikayat, peserta didik dapat mengidentifikasi nilai estetika dalam teks hikayat.</p> <p>7. Disajikan teks hikayat, peserta didik dapat menganalisis nilai-nilai yang masih relevan dengan kehidupan masa sekarang.</p> <p>8. Disajikan teks hikayat, peserta didik dapat</p>	<p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>	<p>C4</p> <p>C4</p> <p>C4</p> <p>C4</p>	<p>Pilihan Ganda</p> <p>Pilihan Ganda</p> <p>Pilihan Ganda</p> <p>Pilihan Ganda</p>
--	--	---	--	--	---	-------------------------------------	---	---

					mengidentifikasi pokok-pokok isi hikayat			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Soal Evaluasi

1. Bacalah penggalan hikayat “Indera Bangsawan” berikut!
Maka baginda pun bimbanglah, tida tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat, iya menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda dan berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.
Sumber teks: Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik
Nilai yang terkandung pada penggalan hikayat di atas yaitu...
 - a. nilai moral
 - b. nilai agama
 - c. nilai budaya
 - d. nilai pendidikan
 - e. nilai sosial

2. Bacalah penggalan hikayat “Indera Bangsawan” berikut!
Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.
Sumber teks: Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik
Nilai yang terkandung pada penggalan hikayat di atas yaitu...
 - a. nilai moral
 - b. nilai agama
 - c. nilai budaya
 - d. nilai pendidikan
 - e. nilai sosial

3. Bacalah penggalan hikayat “Bunga Kemuning” berikut!
Istri sang raja sudah meninggal ketika melahirkan anaknya yang bungsu, sehingga anak sang raja diasuh oleh inang pengasuh. Putri-putri Raja menjadi manja dan nakal. Mereka hanya suka bermain di danau. Mereka tak mau belajar dan juga tak mau membantu ayah mereka.
Sumber teks: Buku Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik
Nilai yang terkandung pada penggalan hikayat di atas yaitu...
 - a. nilai moral
 - b. nilai agama
 - c. nilai budaya
 - d. nilai pendidikan
 - e. nilai sosial

4. Bacalah penggalan hikayat “Bunga Kemuning” berikut!
Maka anakanda yang mulia baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pulamengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.
Nilai yang terkandung dalam penggalan hikayat di atas adalah...

- a. nilai agama
- b. nilai social
- c. nilai estetika (keindahan)
- d. nilai edukasi (pendidikan)
- e. nilai budaya

5. Bacalah kutipan hikayat berikut!

Sebelum raja hindustan itu sediakala pekerjaanya pergi berburu juga maka pada suatu hari raja hindustan itu sedang berburu, lalu bertemu dua ekor ular adapun ular yang betina itu terlalu baik rupanya; maka yang jantansangat jahat rupanya. Maka pada hati baginda, “ bukan juga jodohnya ular itu karena yang jantan itu amat jahat rupanya dan yang betina itu elok rupanya.” maka dihunusnya pedangnya, lalu diparangkan kepada ular jantan itu. Maka ular jantan itu matilah. Maka ular betina itu pun putus ekornya sedikit.

Nilai moral dalam kutipan tersebut yang masih dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari adalah...

- a. Marah melihat sesuatu yang tidak sesuai dalam pandangannya.
- b. Menghukum yang berperilaku jahat.
- c. Lebih mempercayai ular.
- d. Melakukan perburuan di hutan tanpa mengenal batas.
- e. Berlaku kasar kepada orang yang tidak disukai.

6. Bacalah kutipan hikayat berikut!

Syahdan akan Permaisuri Kuripan pun ingin rasanya ia hendak berputera laki-laki yang baik parasnya. Maka kata Permaisuri, “Kakang Aji, ingin pula rasanya kita ini peroleh anak.” Maka kata Nata, “Sungguh seperti kata Tuan; Kakanda pun demikianlah juga bila gerangan Kakang ini beroleh putera dengan pun Yayi, akan jadi ganti pun Kakanda di dalam dunia ini, kalau-kalau kita berdua dikehendaki oleh sang yang sukma, kembali ke kayangan kita.” “Maka kata Permaisuri, Kakang Aji marilah sata memuja pada segala Dewa-Dewa memohonkan kalau-kalau dianugerahkan oleh Dewata mulia raja akan kita akan anak ini.”

Nilai agama yang terkandung dalam penggalan naskah sastra Melayu klasik tersebut adalah

- a. ingin dianugerahi seorang anak yang cantik atau ganteng
- b. memuja pada dewa-dewa agar dianugerahi seorang anak
- c. berkomunikasi secara sopan terhadap suami atau istri
- d. berdoa kepada Tuhan agar diberikan kebahagiaan
- e. akan kembali ke kayangar jika dianugerahi seorang anak

7. Bacalah kutipan hikayat berikut!

Setelah sudahlah baginda bertitah demikian itu maka anaknda Cendera Hasan pun menangislah terlalu sangat ,setra dengan tersedu-sedu bunyi tangisnya,seraya mengeluarkan kata,”Aduh Ayah dan Bunda,sebelum lagi anaknda bercerai dengan ayah dan bunda ke dua,anaknda minta halalkan air susu bunda dari dunia sampai ke akhirat. Apakah untung anaknda yang malang ini, yang tiada serupa pula dengan makhluk yang banyak? Apatah gunanya pula anaknda ini telah dilahirkan Allah Subhanahu wataala, maka anaknda patut merasai dan menanggung azab dan kesukaran pada taiap-tiap masa dan ketika di

dalam sepanjang umur anaknda ini? Wahai ayah dan bunda, menerima kasihlah anaknda kepada ayah dan bunda, serta anaknda minta halalkan barang suatu penat dan kesukaran sebab telah memelihara anaknda ini.

Nilai-nilai moral dalam kutipan sastra Melayu klasik tersebut adalah...

- a. Anak-anak tidak boleh melepaskan diri dari orangtua
- b. Orang tua harus memberikan makanan yang baik bagi anaknya.
- c. Memupuk kasih sayang antara orang tua dengan anaknya.
- d. Setiap anak yang dilahirkan akan mengalami kesulitan.
- e. Orang tua melepas kepergian anaknya dengan ikhlas.

8. Bacalah penggalan hikayat berikut!

Watuwe lalu mengingatkan agar Towjatuwa dan keturunannya tidak membunuh dan memakan daging buaya. Apabila larangan itu dilanggar maka Towjatuwa dan keturunannya akan mati. Sejak saat itu Towjatuwa dan anak keturunannya berjanji untuk melindungi bintang yang berada di sekitar sungai Tami dari para pemburu. Pesan Moral yang terdapat pada cerita tersebut adalah...

- a. Harusnya orang makan daging
- b. Harus menghormati orang lain
- c. Hendaknya memilih keluarga yang bisa memberikan keturunan
- d. Pentingnya menepati janji
- e. kita harus pandai membahagiakan orang lain

Kunci Jawaban

1. C
2. D
3. A
4. D
5. E
6. B
7. E
8. D

Instrumen Penilaian Pengetahuan

No.	Nama Peserta Didik	Nomor Soal								Skor Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Laudry	√	√	√	√	√	√	X	X	75
2										
3										

1. Skor Pengetahuan = jumlah soal benar dikalikan bobot 12,5. Misal: $6 \times 12,5 = 75$

Keterangan:

Nomor Soal	Bobot
1	12,5
2	12,5
3	12,5
4	12,5
5	12,5
6	12,5
7	12,5
8	12,5

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMK Taruna Bhakti
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X / Ganjil
Materi : Teks Hikayat

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	3.7.1 Mengidentifikasi nilai religi yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.2 Mengidentifikasi nilai sosial yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.3 Mengidentifikasi nilai pendidikan yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.4 Mengidentifikasi nilai moral yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.5 Mengidentifikasi nilai budaya yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.6 Mengidentifikasi nilai estetika yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.7 Menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang 3.7.8 Mengidentifikasi pokok-pokok isi teks hikayat.

Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat

1. mengidentifikasi nilai religi, sosial, pendidikan, moral, budaya, estetika yang terkandung di dalam hikayat dengan tepat, penuh tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri;

2. menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang dengan tepat, disiplin, dan penuh tanggung jawab;
3. menentukan pokok-pokok isi teks hikayat dengan tepat, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKPD!
2. Tulislah nama dan Kelas pada tempat yang disediakan!
3. Pahami Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang harus kalian kuasai!
4. Cermati setiap uraian perintah atau pertanyaan dalam LKPD sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD!
5. Kumpulkanlah hasil pekerjaan LKPD kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai!

Kelompok :

Nama Peserta Didik :

1.
2.
3.
4.
5.

Simaklah teks video cerita rakyat/hikayat berikut!

Hikayat Bayan Budiman

Sebermula ada saudagar di negara Ajam. Khojan Mubarak namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada Tuhan, maka saudagar Mubarak pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojan Maimun.

Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun. Ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainab. Hatta beberapa lamanya Khojan Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu di bawanya ke rumah dan ditaruhnya hampir sangkaran bayan juga.

Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam daripada senjata.

Hatta beberapa lama ditinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu. Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah Swt. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati.

Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura-pura tidur. Maka bayan pun berpura-pura terkejut dan mendengar kehendak hati Bibi Zainab pergi mendapatkan anak raja. Maka bayan pun berpikir bila ia menjawab

seperti tiung maka ia juga akan binasa. Setelah ia sudah berpikir demikian itu, maka ujarnya, “Aduhai Siti yang baik paras, pergilah dengan segeranya mendapatkan anak raja itu. Apa pun hamba ini haraplah tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala hambalah menanggungnya. Baiklah tuan sekarang pergi, karena sudah dinanti anak raja itu. Apatah dicari oleh segala manusia di dunia ini selain martabat, kesabaran, dan kekayaan?”

Adapun akan hamba, tuan ini adalah seperti hikayat seekor unggas bayan yang dicabut bulunya oleh tuannya seorang istri saudagar.”

Maka berkeinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengarkan cerita tersebut. Maka Bayanpun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalakan perempuan itu. Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan. Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnya Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimun pulang dari rantauannya.

Burung Bayan tidak melarang malah dia menyuruh Bibi Zainab meneruskan rancangannya itu, tetapi dia berjaya menarik perhatian serta melalakan Bibi Zainab dengan cerita-ceritanya. Bibi Zainab terpaksa menanggung dari satu malam ke satu malam pertemuannya dengan putera raja. Begitulah seterusnya sehingga Khoja Maimun pulang dari pelayarannya.

Bayan yang bijak bukan sahaja dapat menyelamatkan nyawanya, tetapi juga dapat menyekat isteri tuannya daripada menjadi isteri yang curang. Dia juga dapat menjaga nama baik tuannya serta menyelamatkan rumah tangga tuannya. Antara cerita bayan itu ialah mengenai seekor bayan yang mempunyai tiga ekor anak yang masih kecil. Ibu bayan itu menasihatkan anak-anaknya supaya jangan berkawan dengan anak cerpelai yang tinggal berhampiran. Ibu bayan telah bercerita kepada anak-anaknya tentang seekor anak kera yang bersahabat dengan seorang anak saudagar. Pada suatu hari mereka berselisih faham. Anak saudagar mendapat luka di tangannya. Luka tersebut tidak sembuh melainkan diobati dengan hati kera. Maka saudagar itupun menangkap dan membunuh anak kera itu untuk mengobati anaknya.

Sumber : Kesusasteraan Melayu Klasik dengan penyesuaian

Soal

1. Temukanlah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya!
2. Analisislah apakah nilai-nilai tersebut masih sesuai dengan kehidupan saat ini?
3. Kemukakanlah pokok-pokok isi cerita hikayat tersebut!

LEMBAR JAWAB

1. Hasil identifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Hikayat Bayan Budiman

Nilai	Konsep Nilai	Kutipan Teks
Religi		
Budaya		
Moral		
Sosial		
Pendidikan		

2. Nilai-nilai yang masih relevan dengan masa sekarang

--

3. Pokok Isi cerita Hikayat Bayan Budiman

--

Rubrik Penilaian/

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Nilai-Nilai Hikayat	Peserta didik menyebutkan 4 nilai-nilai hikayat dengan benar dan lengkap	5
		Peserta didik menyebutkan 3 nilai-nilai hikayat dengan benar dan lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan 2 nilai-nilai hikayat dengan benar dan lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan 1 nilai-nilai hikayat dengan benar dan kurang lengkap	2
		Peserta didik menyebutkan nilai-nilai hikayat kurang tepat	1
2.	Analisis Nilai yang masih relevan dengan masa saat ini	Peserta didik menyebutkan analisis nilai dengan tepat dan lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan analisis nilai dengan tepat dan kurang lengkap	1
3.	Isi Hikayat	Peserta didik menyebutkan isi hikayat dengan tepat dan lengkap	5
		Peserta didik menyebutkan isi hikayat dengan tepat dan kurang lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan isi hikayat kurang tepat dan kurang lengkap	2
Skor Maksimal			13

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KUNCI JAWABAN

1. Hasil identifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Hikayat Bayan Budiman

Nilai	Konsep Nilai	Kutipan Teks
Religi	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.	Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka di serahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun.
	Menjunjung tinggi aturan agama	Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah SWT.
Budaya	Seorang suami (lelaki) pergi merantau untuk bekerja.	Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya.
Moral	Seorang istri yang ingin berbuat curang kepada suaminya.	Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua.

	Menyadarkan seseorang untuk insyaf dan berbuat baik.	Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnya Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimum pulang dari rantauannya.
Sosial	Membantu orang lain.	Bayan yang bijak bukan sahaja dapat menyelamatkan nyawanya tetapi juga dapat menyekat isteri tuannya daripada menjadi isteri yang curang. Dia juga dapat menjaga nama baik tuannya serta menyelamatkan rumah tangga tuannya.
Pendidikan	Seorang anak dibiasakan untuk menuntut ilmu agama (mengaji).	Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka di serahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan

		Maimun lima belas tahun.
--	--	--------------------------

2. Nilai-nilai yang masih relevan dengan masa sekarang

Semua nilai masih relevan dengan kehidupan saat ini

3. Pokok Isi cerita Hikayat Bayan Budiman

1. Seorang saudagar di negeri bernama Ajam yang bernama Khojan Mubarak. Beliau mempunyai seorang anak bernama Khojan Maimun.
2. Khojan Maimun akan dikawinkan dengan Bibi Zainab apabila telah cukup umurnya.
3. Khojan Maimun berencana untuk pergi berlayar dan berniaga. Sebelum berlayar, Khojan Maimun telah membeli dua ekor burung sebagai teman istrinya selama beliau pergi berlayar. Seekor Burung Bayan dan seekor lagi Burung Tiung. Ketika akan pergi berlayar, Khojan Maimun berpesan kepada istrinya supaya sentiasa bermusyawarah dengan burung-burung itu sebelum melakukan suatu tindakan.
4. Sepeninggal Khojan Maimun, Bibi Zainab merasa kesepian. Ketika duduk termenung di tingkap, seorang putera raja tiba – tiba berada di hadapan rumahnya dan mereka saling berbalas senyuman. Semenjak saat itu, Bibi Zainab dan putera raja saling jatuh cinta. Dengan perantara seorang perempuan tua, pertemuan antara mereka telah dapat diatur. Sebelum meninggalkan rumah, Bibi Zainab telah menyampaikan keinginannya kepada Burung Tiung. Namun, teguran Burung Tiung membuat Bibi Zainab merasa marah, lalu ia menghempaskan Burung Tiung kelantai sehingga matilah Burung Tiung.
5. Bibi Zainab kemudiannya meminta nasihat kepada Burung Bayan. Burung Bayan tidak melarang Bibi Zainab untuk bertemu dengan putera raja tersebut.
6. Namun Burung Bayan itu juga justru dapat menarik perhatian serta melalaikan Bibi Zainab dengan cerita-ceritanya. Bibi Zainab

terpaksa menangguhkan hasratnya dari satu malam ke satu malam untuk bertemu putera raja.

7. Sehingga Khojan Maimun pulang dari berlayar.
8. Burung Bayan yang bijak telah dapat menyelamatkan nyawanya sendiri dan melalaikan Bibi Zainab daripada curang serta dapat menjaga nama baik tuannya.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMK Taruna Bhakti
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X / Ganjil
Materi : Teks Hikayat

Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis.	3.7.1 Mengidentifikasi nilai religi yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.2 Mengidentifikasi nilai sosial yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.3 Mengidentifikasi nilai pendidikan yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.4 Mengidentifikasi nilai moral yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.5 Mengidentifikasi nilai budaya yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.6 Mengidentifikasi nilai estetika yang terkandung di dalam hikayat. 3.7.7 Menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang 3.7.8 Mengidentifikasi pokok-pokok isi teks hikayat.

Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat

1. mengidentifikasi nilai religi, sosial, pendidikan, moral, budaya, estetika yang terkandung di dalam hikayat dengan tepat, penuh tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri;

2. menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang dengan tepat, disiplin, dan penuh tanggung jawab;
3. menentukan pokok-pokok isi teks hikayat dengan tepat, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Petunjuk Pengerjaan:

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan LKPD!
2. Tulislah nama dan Kelas pada tempat yang disediakan!
3. Pahami Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang harus kalian kuasai!
4. Cermati setiap uraian perintah atau pertanyaan dalam LKPD sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD!
5. Kumpulkanlah hasil pekerjaan LKPD kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai!

Nama Peserta Didik :
Kelas :

Simaklah teks cerita rakyat/hikayat berikut!

Hikayat Si Miskin

Ini hikayat ceritera orang dahulu kala sekali peristiwa Allah Swt menunjukkan kekayaan-Nya kepada hamba-Nya. Maka adalah seorang miskin laki bini berjalan mencari rizkinya berkeliling negara antah-berantah. Adapun nama raja di dalam negara itu Maharaja Indera Dewa. Namanya terlalu amat besar kerajaan baginda itu. Beberapa raja-raja di tanah Dewa itu takluk kepada baginda dan mengantar upeti kepada baginda pada setiap tahun.

Hatta, maka pada suatu hari baginda sedang ramai dihadapi oleh segala raja-raja, menteri, hulubalang, rakyat sekalian di penghadapannya. Maka si Miskin itupun sampailah ke penghadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak, si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya. Maka orang banyak itupun ramailah ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu. Maka dilemparilah akan si miskin itu kena tubuhnya habis bengkak-bengkak dan berdarah. Maka segala tubuhnya pun berlumur dengan darah. Maka orang pun gemparlah. Maka titah baginda, "Apakah yang gempar di luar itu?". Sembah segala raja-raja itu "Ya tuanku Syah Alam, orang melempar si Miskin tuanku". Maka titah baginda, "Suruh usir jauh-jauh!". Maka diusir oranglah akan si Miskin hingga sampailah ke tepi hutan. Maka orang banyak itupun kembalilah. Maka haripun malamlah. Maka bagindapun berangkatlah masuk ke dalam istananya itu. Maka segala raja-raja dan menteri, hulubalang rakyat sekalian itupun masing-masing pulang ke rumahnya.

Adapun akan si Miskin itu apabila malam iapun tidurlah di dalam hutan itu. Setelah siang hari maka iapun pergi berjalan masuk ke dalam negeri mencari riskinya. Maka apabila sampailah dekat kepada kampung orang. Apabila orang yang empunya kampung itu melihat akan dia. Maka diusirlah dengan kayu. Maka si Miskin itupun larilah. Ia lalu ke pasar. Maka apabila dilihat oleh orang pasar itu si Miskin datang, maka masing-masing pun datang ada yang melontari dengan batu, ada yang memalu dengan kayu. Maka si Miskin itupun larilah tunggang langgang, tubuhnya habis berlumur dengan darah. Maka menangislah ia berseru-seru sepanjang jalan itu dengan tersengat lapar dahaganya seperti akan matilah rasanya. Maka ia pun bertemu dengan tempat orang membuang sampah-sampah. Maka berhentilah ia di sana. Maka dicaharinyalah di dalam sampah yang tertimbun itu barang yang boleh dimakan. Maka didapatinyalah ketupat yang sudah basi dibuangkan oleh orang pasar itu dengan buku tebu lalu dimakannya ketupat yang sebiji itu laki bini. Setelah sudah dimakannya ketupat itu maka barulah dimakannya buku tebu itu. Maka adalah segar sedikit rasanya tubuhnya karena beberapa lamanya tiada merasai nasi.

Hendak mati rasanya. Ia hendak meminta ke rumah orang takut. Jangankan diberi orang barang sesuatu, hampir kepada rumah orang itu pun tiada boleh. Demikianlah si Miskin itu sehari-hari.

Hatta, maka haripun petanglah. Maka si Miskin pun berjalanlah masuk ke dalam hutan tempatnya sediakala itu. Di sanalah ia tidur. Maka disapunyalah darah-darah yang ditubuhnya tiada boleh keluar karena darah itu sudah kering. Maka si Miskin itupun tidurlah di dalam hutan itu. Setelah pagi-pagi hari maka berkatalah si Miskin kepada isterinya, “Ya tuanku, matilah rasaku ini. Sangatlah sakit rasanya tubuhku ini.

Maka tiadalah berdaya lagi hancurlah rasanya anggotaku ini.” Maka iapun tersedu-sedu menangis. Maka terlalu belas rasa hati isterinya melihat laku suaminya demikian itu. Maka iapun menangis pula seraya mengambil daun kayu lalu dimamahnya. Maka disapukannyalah seluruh tubuh suaminya sambil ia berkata, “Diamlah, tuan jangan menangis.” Maka selaku ini adapun akan si miskin itu aslinya daripada raja keinderaan. Maka kena sumpah Batara Indera maka jadilah ia demikian itu. Maka adalah suaminya itu pun segarlah sedikit tubuhnya. Setelah itu maka suaminya pun masuk ke dalam hutan mencari ambat yang muda yang patut dimakannya. Maka dibawanyalah kepada isterinya. Maka demikianlah laki bini.

Hatta beberapa lamanya maka isteri si Miskin itupun hamillah tiga bulan lamanya. Maka isterinya menangis hendak makan buah mempelam yang ada di dalam taman raja itu. Maka suaminya itupun terketukkan hatinya tatkala ia di Keinderaan menjadi raja tiada ia mau beranak. Maka sekarang telah mudhorot. Maka baharulah hendak beranak seraya berkata kepada isterinya, “Ayo, hai Adinda. Tuan hendak membunuh kakandalah rupanya ini. Tiadakah tuan tahu akan hal kita yang sudah lalu itu? Jangankan hendak meminta barang suatu, hampir kepada kampung orang tiada boleh.”

Setelah didengar oleh isterinya kata suaminya demikian itu, maka makinlah sangat ia menangis. Maka kata suaminya, “Diamlah tuan, jangan menangis! Berilah kakanda pergi mencaharikan tuan buah mempelam itu, jikalau dapat oleh kakanda akan buah mempelam itu kakanda berikan pada tuan.”

Maka isterinya itu pun diamlah. Maka suaminya itu pun pergilah ke pasar mencahari buah mempelam itu. Setelah sampai di orang berjualan buah mempelam, maka si Miskin itu pun berhentilah di sana. Hendak pun dimintanya takut ia akan dipalu orang. Maka kata orang yang berjualan buah mempelam, “Hai miskin. Apa kehendakmu?”

Maka sahut si Miskin, “Jikalau ada belas dan kasihan serat rahim tuan akan hamba orang miskin hamba ini minta diberikan yang sudah terbuang itu. Hamba hendak memohonkan buah mempelam tuan yang sudah busuk itu barang sebiji sahaja tuan.”

Maka terlalu belas hati sekalian orang pasar itu yang mendengar kata si Miskin. Seperti hancurlah rasa hatinya. Maka ada yang memberi buah mempelam, ada yang memberikan nasi, ada yang memberikan kain baju, ada yang memberikan buah-buahan. Maka si Miskin itupun heranlah akan dirinya oleh sebab diberi orang pasar itu berbagai-bagai jenis pemberian. Adapun akan dahulunya jangankan diberinya

barang suatu hampir pun tiada boleh. Habislah dilemparnya dengan kayu dan batu. Setelah sudah ia berpikir dalam hatinya demikian itu, maka ia pun kembalilah ke dalam hutan mendapatkan isterinya.

Maka katanya, “Inilah Tuan, buah mempelam dan segala buah-buahan dan makan-makanan dan kain baju. Itupun diinjakkannyalah isterinya seraya menceriterakan hal ihwalnya tatkala ia di pasar itu. Maka isterinya pun menangis tiada mau makan jikalau bukan buah mempelam yang di dalam taman raja itu. “Biarlah aku mati sekali.”

Maka terlalulah sebal hati suaminya itu melihatkan akan kelakuan isterinya itu seperti orang yang hendak mati. Rupanya tiadalah berdaya lagi. Maka suaminya itu pun pergilah menghadap Maharaja Indera Dewa itu. Maka baginda itupun sedang ramai dihadap oleh segala raja-raja. Maka si Miskin datanglah. Lalu masuk ke dalam sekali. Maka titah baginda, “Hai Miskin, apa kehendakmu?” Maka sahut si Miskin, “Ada juga tuanku.” Lalu sujud kepalanya lalu diletakkannya ketanah, “Ampun Tuanku, beribu-ribu ampun tuanku. Jikalau ada karenanya Syah Alam akan patuhlah hamba orang yang hina ini hendaklah memohonkan daun mempelam Syah Alam yang sudah gugur ke bumi itu barangkali Tuanku.

Maka titah baginda, “Hendak engkau buat apa daun mempelam itu?” Maka sembah si Miskin, “Hendak dimakan, Tuanku.” Maka titah baginda, “Ambilkanlah barang setangkai berikan kepada si Miskin ini”.

Maka diambilkan oranglah diberikan kepada si Miskin itu. Maka diambil oleh si Miskin itu seraya menyembah kepada baginda itu. Lalu keluar ia berjalan kembali. Setelah itu maka baginda pun berangkatlah masuk ke dalam istananya. Maka segala raja-raja dan menteri hulubalang rakyat sekalian itupun masing-masing pulang ke rumahnya. Maka si Miskin pun sampailah kepada tempatnya. Setelah dilihat oleh isterinya akan suaminya datang itu membawa buah mempelam setangkai. Maka ia tertawa-tawa. Seraya disambutnya lalu dimakannya. Maka adalah antaranya tiga bulan lamanya. Maka ia pun menangis pula hendak makan nangka yang di dalam taman raja itu juga. Maka si Miskin itu pun pergilah pula memohonkan kepada baginda itu. Maka sujudlah pula ia kepada baginda. Maka titah baginda, “Apa pula kehendakmu hai miskin?”

Maka sahut si Miskin, “Ya Tuanku, ampun beribu-ribu ampun.” Sahut ia sujud kepalanya lalu diletakkannya ke tanah. Sahut ia berkata pula, “Hamba ini orang yang miskin. Hamba minta daun nangka yang gugur ke bumi, barang sehelai. Maka titah baginda, “Hai Miskin, hendak kau buat apa daun nangka? Baiklah aku beri buahan barang sebiji.” Maka diberikan kepada si Miskin itu. Maka ia pun sujud seraya bermohon kembali mendapatkan isterinya itu.

Maka ia pun sampailah. Setelah dilihat oleh isterinya itu suaminya datang itu, maka disambutnya buah nangka itu. Lalu dimakan oleh isterinya itu. Adapun selama isterinya si Miskin hamil maka banyaklah makan-makanan dan kain baju dan beras padi dan segala perkakas-perkakas itu diberi orang kepadanya.

Hatta maka dengan hal yang demikian itu maka genaplah bulannya. Maka pada ketika yang baik dan saat yang sempurna pada malam empat belas hari bulan. Maka bulan itu pun sedang terang. Maka pada ketika itu isteri si Miskin itu pun beranaklah

seorang anak laki terlalu amat baik parasnya dan elok rupanya. Maka dinamainya akan anaknya itu Markaromah artinya anak di dalam kesukaran. Maka dipeliharakannyalah anaknya itu. Maka terlalu amat kasih sayangnya akan anak itu. Tiada boleh bercerai barang seketika jua pun dengan anaknya Markaromah itu.

Hatta, maka dengan takdir Allah Swt. menganugerahi kepada hambanya. Maka si Miskin pun menggalilah tanah hendak berbuat tempatnya tiga beranak itu. Maka digalinyalah tanah itu hendak mendirikan tiang teratak itu. Maka tergalilah kepada sebuah telaju yang besar berisi emas terlalu banyak. Maka isterinya pun datanglah melihat akan emas itu. Seraya berkata kepada suaminya, “Adapun akan emas ini sampai kepada anak cucu kita sekalipun tiada habis dibuat belanja.”

Sumber : Buku Siswa kelas X Ekspresi Diri dan Akademik, Kemendikbud)

Soal

1. Temukanlah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya!
2. Analisislah apakah nilai-nilai tersebut masih sesuai dengan kehidupan saat ini?
3. Kemukakanlah pokok-pokok isi cerita hikayat!

LEMBAR JAWAB

1. Hasil identifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Hikayat Si Miskin

Nilai	Konsep Nilai	Kutipan Teks
Religi		
Budaya		
Moral		
Sosial		
Pendidikan		

2. Nilai-nilai yang masih relevan dengan masa sekarang

--

3. Pokok Isi cerita Hikayat Si Miskin

--

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Nilai-Nilai Hikayat Si Miskin	Peserta didik menyebutkan 4 nilai-nilai hikayat dengan benar dan lengkap	5
		Peserta didik menyebutkan 3 nilai-nilai hikayat dengan benar dan lengkap	4
		Peserta didik menyebutkan 2 nilai-nilai hikayat dengan benar dan lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan 1 nilai-nilai hikayat dengan benar dan kurang lengkap	2
		Peserta didik menyebutkan nilai-nilai hikayat kurang tepat	1
2.	Analisis Nilai yang masih relevan dengan masa saat ini	Peserta didik menyebutkan analisis nilai dengan tepat dan lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan analisis nilai dengan tepat dan kurang lengkap	1
3.	Isi Hikayat Si Miskin	Peserta didik menyebutkan isi hikayat dengan tepat dan lengkap	5
		Peserta didik menyebutkan isi hikayat dengan tepat dan kurang lengkap	3
		Peserta didik menyebutkan isi hikayat kurang tepat dan kurang lengkap	2
Skor Maksimal			13

Pedoman Penilaian

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

KUNCI JAWABAN

1. Hasil identifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Hikayat Si Miskin

Nilai	Konsep Nilai	Kutipan Teks
Religi	Percayalah pada Tuhan bahwa Dialah yang menentukan nasib manusia.	Karena takdir Tuhan si Miskin yang menggali tanah menemukan sebuah telaju besar berisi emas yang banyak.
Budaya	Budaya menyembah seorang raja/tunduk kepada raja	“Yang Mulia,”sahut si Miskin lalu bersujud kepada Maharaja.
Moral	Kita harus bersikap bijaksana dalam menghadapi segala hal di dalam hidup kita.	Mendengar perkataan suaminya, sang istri menangis semakin hebat. “Tenanglah Adinda, jangan menangis. Kakanda akan mencarikan buah mangga itu, jika dapat kakanda akan berikan kepada adinda,”kata si Miskin. Sang istri pun tidak menangis lagi.
Sosial	Kita harus saling tolong-menolong terhadap sesama dan pada orang yang membutuhkan tanpa rasa pamrih. Hendaknya kita mau berbagi untuk meringankan beban orang lain.	Karena kasihan dengan si Miskin, orang – orang yang bersimpati padanya ada yang memberikan buah mangga, nasi, baju, dan buah-buahan lainnya

Pendidikan	Tidak boleh menjadi orang yang tidak berusaha sama sekali	Maka adalah seorang miskin laki bini berjalan mencari rizkinya berkeliling negara antah-berantah.
------------	---	---

2. Nilai-nilai yang masih relevan dengan masa sekarang

Semua nilai masih relevan dengan kehidupan saat ini

3. Pokok Isi cerita Hikayat Si Miskin

1. Pada zaman dahulu kala di negeri antah berantah yang dipimpin oleh seorang raja yang bernama Maharaja Indera Dewa, hiduplah sepasang suami istri yang sangat miskin. Si Miskin sebenarnya adalah seorang raja yang dikutuk oleh Batara Indera hingga seperti itu.
2. Pada suatu hari, raja-raja, menteri, hulubalang, dan rakyat sedang menghadap baginda raja. Si Miskin juga ingin datang menghadap. Sebelum menemui raja, orang-orang yang melihatnya tertawa dan melemparinya dengan batu dan kayu hingga badannya penuh darah. Baginda raja yang mendengarnya bertanya ada apa. Kemudian baginda raja memerintahkannya untuk diusir. Orang-orang pun mengusirnya hingga ke tepi hutan, tempat di mana ia bermalam akhirnya.
3. Ketika siang hari, si miskin pergi ke kampung untuk mencari rejeki. Tetapi sesampainya di kampung, orang-orang mengusirnya dengan kayu. Si miskin berlari ke pasar, tetapi di pasar, ia pun dilempari batu hingga tubuhnya penuh darah. Sepanjang jalan si miskin menangis dan kesakitan. Hingga akhirnya ia sampai di tempat pembuangan sampah dan menemukan sepotong ketupat yang sudah basi dan ruas tebu. Dimakanlah ketupat tersebut oleh sepasang suami istri tersebut dan sebagai penghilang dahaga, diminumlah ruas tebu tersebut.
4. Tak berapa lama, istri si miskin hamil tiga bulan. Sang istri ingin sekali makan buah tempelam (mangga) yang ditanam di taman raja. Segera si miskin menolaknya dan istrinya menangis karena menginginkan buah tersebut. Si miskin berjanji akan membawakan buah tersebut, dan istrinya pun berhenti menangis.

5. Si miskin pergi ke pasar dan menemui pedagang buah, meminta buah tempelam yang busuk untuk istrinya yang sedang hamil. Orang-orang yang biasanya mengusir dan memukulinya, merasa kasihan. Mereka tidak hanya memberikan buah tempelam, tetapi juga nasi, bahan pakaian, dan buah-buahan. Ketika sesampainya di rumah, ia menceritakan apa yang ia peroleh dari pasar. Istrinya menangis menolak semua pemberian itu. Istrinya hanya menginginkan buah tempelam yang ditanam di taman raja.
6. Karena tidak tahan dengan istrinya, si miskin nekat menghadap Maharaja Indera Dewa yang saat itu sedang mengadakan pertemuan. Si miskin meminta buah tempelam yang sudah jatuh untuk istrinya. Raja memberikannya setangkai. Ketika ia sampai di rumah, istrinya sangat senang.
7. Tiga bulan kemudian, sang istri menginginkan buah nangka yang ditanam di taman raja. Si miskin pun pergi menghadap baginda raja dan bersujud memohon buah nangka. Baginda raja pun memberikannya.
8. Hingga akhirnya sang istri melahirkan seorang anak laki-laki yang sangat tampan. Mereka memberinya nama Markaromah, yang artinya anak di dalam kesukaran.
9. Kemudian si miskin ingin membangun rumah untuk mereka bertiga. Ketika ia menggali tanah untuk menancapkan tiang, ia menemukan telaju yang berisi banyak emas.

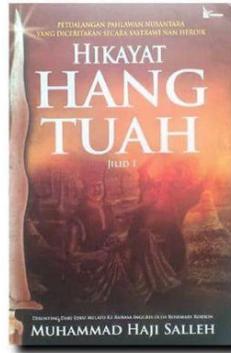
HIKAYAT

Oleh

Prasetyadi Eka Yusnanda, S.Pd.

Hikayat yang terkenal

Hikayat Hang Tuah adalah cerita yang sangat terkenal mengenai dunia Melayu dan mungkin telah disalin ke dalam berbagai manuskrip sejak abad ke-17. Semua manuskrip ini disimpan di berbagai museum dan perpustakaan di Malaysia dan di luar negeri, serta beberapa telah diterbitkan sejak awal abad 20.



Hikayat ini menceritakan sebuah perbandingan mengenai berbagai konflik, dilema, dan situasi tragis yang dihadapi oleh manusia selama masa sulit.

oleh
Prof. Dr. Muhammad Haji Salleh



Hikayat Bayan Budiman
penulis: Tim Balai Pustaka
Penerbit: Balai Pustaka
Tebal: 238 halaman

Alasan: Karena buku ini tersedia di perpustakaan sekolah.

Isi: Buku ini bercerita tentang Khojan Maimun yang menikah dengan wanita cantik bernama Bibi Zaenab. Ketika Khojan Maimun pergi, dia berpesan kepada istrinya agar selalu bermusyawarah terlebih dahulu dengan kedua burung peliharaannya. Pada suatu hari Bibi Zaenab berselingkuh dengan anak raja, dia bermusyawarah dulu dengan Burung tiung sebelum pergi. Burung Tiung menaschati nya, Bibi Zaenab marah kemudian membuang sangkarnya sehingga burung tersebut mati.

Hari selanjutnya, Bibi Zaenab berselingkuh lagi, sebelum pergi dia bertanya pada Burung Bayan. Burung Bayan khawatir bernasib sama, dia memberikan nasihat yang bijak tapi tidak melarangnya. Demikian terus menerus sampai 22 kisah sampai akhirnya

Bibi Zaenab insyaf.

Tikmah: selalu berusaha berbuat baik tanpa kenal lelah. Siapa tahu nanti akan ada hikmahnya.

Apakah itu ?

A photograph of a scroll, likely made of parchment or paper, with the word "Hikayat" written in a bold, dark font in the center. The scroll is tied with cords at the top and bottom edges. The background of the slide features decorative curved lines in the corners.

Hikayat

Apakah manfaat mempelajarinya?

Dr. Steven Lynn, seorang akademisi di University of South Carolina membahas alasan-alasan mengapa mempelajari karya sastra itu penting.

Apa saja? Berikut paparannya seperti dinukil dari Caffeinated Thoughts.

- ✓ **Meningkatkan imajinasi**
- ✓ **Meningkatkan kemampuan komunikasi**
- ✓ **Kemampuan analisis**
- ✓ **Empati.**
- ✓ **Problem solving**
- ✓ **Kekayaan pengalaman**

Kompetensi
Dasar

3.7 Mendeskripsikan nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita (hikayat) baik lisan maupun tulis.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.7.1 Mengidentifikasi nilai religi yang terkandung di dalam hikayat.
- 3.7.2 Mengidentifikasi nilai sosial yang terkandung di dalam hikayat.
- 3.7.3 Mengidentifikasi nilai pendidikan yang terkandung di dalam hikayat.
- 3.7.4 Mengidentifikasi nilai moral yang terkandung di dalam hikayat.
- 3.7.5 Mengidentifikasi nilai budaya yang terkandung di dalam hikayat.
- 3.7.6 Mengidentifikasi nilai estetika yang terkandung di dalam hikayat.
- 3.7.7 Menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat yang masih relevan dalam kehidupan masa sekarang
- 3.7.8 Mengidentifikasi pokok-pokok isi teks hikayat.

Pengertian Hikayat

Menurut KBBI:

Karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta.

Nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat

Beberapa kandungan nilai di dalamnya, antara lain:

- **Religi**
- **Moral**
- **Sosial**
- **Budaya**
- **Estetika**
- **Edukasi**

SELAMAT
BELAJAR !

